

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penjabaran norma hukum adat dalam pelaksanaan ritual Ngoa Ngi'i di Desa Paulundu menunjukkan bahwa ritual tersebut merupakan bagian integral dari sistem hukum adat yang hidup dan mengikat masyarakat setempat. Ritual Ngoa Ngi'i tidak dipahami semata-mata sebagai kegiatan adat yang bersifat simbolik, melainkan sebagai kewajiban hukum adat yang harus dilaksanakan oleh perempuan yang mengandung anak pertama pada usia kehamilan tujuh bulan. Kewajiban tersebut mengandung norma hukum adat yang mengatur subjek hukum, tata cara pelaksanaan, perlengkapan ritual, serta akibat hukum adat apabila kewajiban tersebut tidak dilaksanakan. Pelaksanaan ritual Ngoa Ngi'i melibatkan mosalaki, pemangku adat, keluarga besar, dan masyarakat kampung. Keterlibatan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa norma hukum adat dalam ritual Ngoa Ngi'i bersifat kolektif dan mengandung tanggung jawab bersama. Dalam praktiknya, hukum adat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku yang ditaati secara sadar oleh masyarakat guna menjaga keteraturan sosial serta keseimbangan hubungan antara manusia, leluhur, dan kekuatan spiritual menurut kepercayaan adat setempat. Hukum adat yang mengatur ritual Ngoa Ngi'i bersifat hidup dan fleksibel dalam penerapannya. Setiap pelanggaran terhadap kewajiban adat tidak diselesaikan melalui sanksi

yang bersifat memaksa atau menghukum, melainkan melalui mekanisme pemulihan keseimbangan adat dengan melaksanakan ritual penyucian ulang. Selain itu, fleksibilitas norma hukum adat terlihat dari kebijakan mosalaki dalam memberikan alternatif penggantian hewan kurban apabila pihak yang wajib melaksanakan ritual mengalami keterbatasan ekonomi, tanpa menghilangkan keabsahan ritual secara adat. Hal ini menunjukkan bahwa penjabaran norma hukum adat didasarkan pada pertimbangan keadilan dan kemampuan nyata masyarakat.

Di sisi lain, pelaksanaan ritual Ngoa Ngi'i menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan ekonomi keluarga yang berkewajiban melaksanakan ritual, kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap ketentuan dan konsekuensi hukum adat, serta perubahan pola kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan terhadap kewajiban adat. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi menimbulkan penundaan pelaksanaan ritual atau ketidaksesuaian dengan ketentuan adat yang berlaku. Meskipun demikian, keberlangsungan pelaksanaan ritual Ngoa Ngi'i tetap terjaga karena peran mosalaki dan pemangku adat yang secara aktif menafsirkan dan menerapkan norma hukum adat secara bijaksana sesuai dengan kondisi masyarakat. Dengan demikian, norma hukum adat dalam ritual Ngoa Ngi'i tetap berfungsi efektif sebagai hukum yang hidup dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Paulundu

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat adat Desa Paulundu, peneliti menyarankan agar tetap mematuhi norma hukum adat dalam pelaksanaan ritual Ngoa Ngi'i sebagai kewajiban adat yang mengikat. Kepatuhan terhadap tata cara, waktu, dan perlengkapan ritual penting untuk menjaga tertib hukum adat dan menghindari terjadinya pelanggaran adat.
2. Kepada mosalaki dan tetua adat, peneliti menyarankan agar terus memperjelas dan menegaskan penjabaran norma hukum adat dalam ritual Ngoa Ngi'i, terutama terkait kewajiban, larangan, serta mekanisme penyelesaian apabila terjadi pelanggaran adat. Penegasan tersebut diperlukan agar penerapan hukum adat tetap konsisten dan dipahami oleh seluruh masyarakat.
3. Kepada keluarga yang memiliki kewajiban melaksanakan ritual, peneliti menyarankan agar melakukan persiapan secara bertanggung jawab serta berkoordinasi dengan mosalaki apabila mengalami kendala, sehingga pelaksanaan ritual tetap sesuai dengan ketentuan hukum adat dan tidak menimbulkan akibat hukum adat di kemudian hari.
4. Kepada pemerintah desa dan lembaga adat, peneliti menyarankan agar memberikan dukungan yang bersifat administratif dan fasilitatif terhadap pelaksanaan ritual Ngoa Ngi'i, tanpa mencampuri substansi norma hukum adat yang berlaku. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu

mengurangi hambatan teknis dalam pelaksanaan kewajiban adat masyarakat

5. Kepada generasi muda Desa Paulundu, peneliti menyarankan agar tersus mempelajari dan memahami nilai nilai hukum adat, khususnya terkait ritual Ngoa Ngi'i sebagai bagian dari identitas budaya dan sistem hukum adat yang harus di jaga keberlangsungannya.